

Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14

Mikael Valdheerian Barnix¹, Roudhotul Jannah², Lia Uzliawati³

Program Studi Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

mikaelbarnix1@gmail.com¹, roudhotulanna100702@gmail.com²

ABSTRACT

PT Powerblock Indonesia is located in Jawilan, Serang district, Banten Province, and produces AAC Blocks (Autoclaved Aerated Concrete Blocks), Lightweight Concrete (Light Bricks), Instant Mortar (Instant Mortar), Anti-Leak Coatings (Anti-Leak Coatings), and AAC Panels. The aim of this research is to analyze the implementation of inventory accounting at PT Powerblock Indonesia based on the provisions in PSAK 14. This research uses qualitative descriptive tests, which analyze problems by linking them to existing data, such as inventory records and sales data. The data source for this research is primary data, namely, information received directly from the company conducting the research, in this case from PT. Power Block Indonesia. The method is carried out by collecting information, presenting data and analyzing data, comparing theory with existing objective data. The results of this research show that in recording inventory PT Powerblock Indonesia uses the perpetual method and in assessing inventory it uses the FIFO (first in, first out) method, which means that the first item that enters the warehouse is the first item that leaves the warehouse. Based on the research results, it can be concluded that PT Powerblock Indonesia in recording and assessing inventory is in accordance with PSAK 14.

Keywords: Inventory Accounting, PSAK 14, PT Powerblock Indonesia

ABSTRAK

PT Powerblock Indonesia berlokasi di Jawilan, kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan memproduksi Blok AAC (Autoclaved Aerated Concrete Block), Beton Ringan (Bata Ringan), Mortar Instan (Mortar Instan), Pelapis Anti Bocor (Pelapis Anti Bocor), dan Panel AAC. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan pada PT Powerblock Indonesia berdasarkan ketentuan dalam PSAK 14. Penelitian ini menggunakan uji deskriptif kualitatif, yang menganalisis masalah dengan mengaitkannya dengan data yang sudah ada, seperti catatan persediaan dan data penjualan. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu, informasi yang diterima langsung dari perusahaan yang melakukan penelitian dalam hal ini dari PT. Power Block Indonesia. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, menyajikan data dan menganalisis data, membandingkan teori dengan data objektif yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mencatat persediaan PT Powerblock Indonesia menggunakan metode perpetual dan dalam menilai persediaan menggunakan metode FIFO (*first in, first out*) yang artinya barang pertama yang masuk ke gudang adalah barang pertama yang keluar dari gudang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Powerblock Indonesia dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan sudah sesuai dengan PSAK 14.

Kata Kunci: Akuntansi Persediaan, PSAK 14, PT Powerblock Indonesia

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, mengakibatkan perekonomian tumbuh semakin pesat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dijadikan indikator dalam mengukur kesejahteraan negara. Salah satu aspek kehidupan yang paling horizontal adalah praktik perdagangan yang tentunya tidak jauh dengan akuntansi. Akuntansi sebagai sistem informasi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam dunia bisnis, perusahaan memerlukan perencanaan dan prosedur pengawasan yang baik terhadap persediaan sehingga dapat menunjang kelancaran dan produksi perusahaan tersebut. Persediaan barang memiliki peran yang penting dan berpengaruh pada pelaporan keuangan di suatu perusahaan. Perlakuan akuntansi akan mempermudah perusahaan mengetahui berapa unit persediaan yang dimiliki serta biaya yang perlu dikeluarkan. Persediaan, yang biasanya didefinisikan sebagai bahan atau barang yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual kembali, merupakan bagian penting dari operasi sebuah perusahaan (Shuseng, 2013). Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi persediaan baik dalam pencatatan maupun penilaian. Selain itu, perusahaan yang sudah menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan bada yang diresmikan pemerintah untuk Menyusun Standar Akuntansi Keuangan mengeluarkan PSAK 14 sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan. Pada PSAK No 14 mendefinisikan persediaan dapat dinilai atas dasar biaya atau nilai realisasi neto, dengan mengukur biaya paling rendah. Selain itu, dalam PSAK 14 juga mengaur tentang beberapa hal diantaranya pengukuran persediaan, metode pengukuran, dan sebagainya.

PT Powerblock Indonesia berlokasi di Jawilan, kabupaten Serang, Provinsi Banten, dan memproduksi Blok AAC (Autoclaved Aerated Concrete Block), Beton Ringan (Bata Ringan), Mortar Instan (Mortar Instan), Pelapis Anti Bocor (Pelapis Anti Bocor), dan Panel AAC. PT Powerblock Indonesia memiliki kapasitas produksi yang besar dan didukung oleh tenaga kerja profesional di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan pada PT Powerblock Indonesia berdasarkan ketentuan dalam PSAK 14.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntansi Persediaan

Akuntansi merupakan suatu aktivitas pencatatan transaksi yang fungsinya untuk eberikan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Persediaan adalah sekumpulan bahan baku, barang dalam proses serta barang yang menjadi kepemilikan perusahaan yang bertujuan untuk dijual atau diproses

(Rudianto, 2018). Persediaan yaitu sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan saat dibutuhkan (Kasmir, 2008). Akuntansi persediaan adalah proses pencatatan dan penilaian transaksi yang berkaitan dengan persediaan sesuai dengan pedoman yang berlaku. PSAK 14 mendefinisikan persediaan sebagai harta suatu entitas yang dimaksudkan untuk dijual selama operasional bisnis, serta bahan yang digunakan selama proses produksi atau penyediaan layanan.

Istilah "persediaan" digunakan untuk menggambarkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tergantung pada jenis bisnisnya. Perusahaan dagang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuknya, sedangkan perusahaan manufaktur membeli bahan dan mengubahnya untuk dapat dijual. Selain barang yang diproduksi, atau barang dalam proses penyelesaian, yang dibuat oleh entitas, persediaan juga mencakup bahan dan peralatan yang akan digunakan selama proses produksi.

Dua metode akuntansi berbeda digunakan untuk mencatat persediaan barang, yaitu sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik/fisik. Harga pokok barang dagangan yang dibeli dan dijual dicatat secara menyeluruh dalam sistem perpetual. Sebaliknya, harga pokok barang dagangan yang dijual ditetapkan setiap kali penjualan. Sistem periodik menggunakan akun pembelian daripada akun persediaan barang dagangan, yang digunakan dalam sistem pencatatan perpetual. Selain itu, akun-akun berikut akan digunakan secara terpisah (masing-masing): potongan pembelian, retur dan penyesuaian harga pembelian, dan ongkos angkut masuk.

Terdapat tiga metode untuk menilai persediaan, diantaranya metode FIFO (First in First Out), metode LIFO (Last in First Out), dan metode rata-rata. Dengan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan; dengan metode LIFO, harga pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.

PSAK 14

PSAK adalah standar yang harus diikuti oleh akuntan di Indonesia untuk pencatatan dan pelaporan akuntansi. PSAK ini membantu akuntan melakukan pelaporan akuntansi yang lebih efisien. Menurut PSAK 14, persediaan dapat didefinisikan sebagai aset dalam tiga cara: (1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan rutin perusahaan; (2) yang terlibat dalam proses produksi dan dijual; atau (3) sebagai bahan baku atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2013).

Ikatan Akuntansi Indonesia tentang persediaan difokuskan dalam PSAK No.14 ini, yang terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan, dan pengungkapan tentang persediaan barang dagangan. Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengembangkan sistem biaya historis untuk akuntansi persediaan. Dalam akuntansi persediaan,

masalah utama adalah berapa banyak biaya yang harus dianggap sebagai aktiva dan kemudian diubah sampai pendapatan diakui. PSAK 14 mengatur pengukuran, penilaian, pengakuan, dan pengungkapan inventaris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif kualitatif, yang menganalisis masalah dengan mengaitkannya dengan data yang sudah ada, seperti catatan persediaan dan data penjualan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memberikan gambaran dan uraian yang jelas tentang masalah dan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan PSAK No. 14 terhadap akuntansi persediaan di PT. Power Block Indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Power Block Indonesia, Jl. Raya Rangkasbitung No. Km 5, Kareo, Kec. Jawilan, Kabupaten Serang, Banten 42177, pada tanggal dan waktu yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan dimana:

1. Data kualitatif, merupakan data yang digunakan dalam bentuk uraian atau deskriptif mengenai gambaran umum Perusahaan yang didapatkan dari pengamatan wawancara atau bahan tertulis.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu, informasi yang diterima langsung dari perusahaan yang melakukan penelitian dalam hal ini dari PT. Power Block Indonesia. Yang dimaksud dengan data tersebut yaitu yang bersangkutan dengan persediaan barang dagang. Dalam metode analisis penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta atau sifat keadaan selama penelitian dilakukan dengan mempelajari gejala-gejala tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, menyajikan data dan menganalisis data, membandingkan teori dengan data objektif yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara pencatatan persediaan barang pada akuntansi persediaan PT. Power Block Indonesia menggunakan metode perpetual, dimana keluar masuknya setiap barang selalu dicatat dipembukuan. setiap jenis barang mempunyai pencatatannya masing-masing, sehingga stock barang pada perusahaan dapat bisa diketahui kapan saja dan mengetahui kehabisan barang.

a. Metode Pencatatan Persediaan Barang

1. Pembelian Persediaan

Persediaan bahan baku	Rp XXX
Kas	Rp XXX
Persediaan barang jadi Rp XXX	
Kas	Rp XXX

2. Penggunaan Persediaan

Barang dalam proses	Rp XXX
Persediaan bahan baku	Rp XXX

3. Pемindahan Barang

Persediaan barang jadi	Rp XXX
Barang dalam proses	Rp XXX

4. Persediaan Barang Jadi Dikirim

Piutang dagang	Rp XXX
Penjualan	Rp XXX

5. Beban Tenaga Kerja

Gaji Pegawai	Rp XXX
Utang gaji	Rp XXX

6. Biaya Listrik dan Air

Biaya air	Rp XXX
Kas	Rp XXX
Biaya Listrik	Rp XXX
Kas	Rp XXX

7. Biaya Angkut

Biaya transportasi	Rp XXX
Piutang dagang	Rp XXX

8. Pembayaran

Kas	Rp XXX
Piutang dagang	Rp XXX

b. Metode Penilaian Persediaan Barang

Dalam menilai persediaan PT. Power Block Indonesia menggunakan metode FIFO (*first in, first out*) yang artinya barang pertama yang masuk ke gudang adalah barang pertama yang keluar dari gudang.

Seperti yang tertulis dan dijelaskan pada paragraf 26 PSAK No. 14 (revisi 2014), metode FIFO mengasumsikan bahwa barang persediaan yang dibeli terlebih dahulu dijual atau digunakan dalam persediaan terlebih dahulu, dan barang yang tersisa dalam persediaan adalah barang yang dibeli atau diproduksi kemudian kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian PT. Power Block Indonesia produsen AAC Block atau yang lebih dikenal dengan sebutan Beton Ringan, Dry Mortar, Waterproofing dan AAC Panel. Dalam PSAK No. 1 paragraf 25 menyebutkan bahwa biaya penyimpanan, selain biaya yang ditentukan dalam paragraph 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Dalam pencatatan persediaan Perusahaan menggunakan metode perpetual sesuai dengan PSAK No. 14, Dimana dilakukan perhitungan fisik untuk menentukan persediaan. Perhitungan fisik ini dapat digunakan untuk menghitung

nilai persediaan dengan cara mentransfer jumlah total persediaan ke harga yang sesuai dengan metode penilaian persediaan yang dipilih oleh perusahaan yaitu metode penilaian FIFO. Jadi metode ini pendaftaran yang digunakan oleh PT. Power Block Indonesia mengikuti PSAK No. 14.

KESIMPULAN

1. Sistem pencatatan yang digunakan pada PT. Power Block Indonesia dalam mencatatkan persediaan adalah metode FIFO (*first in first out*) yang merupakan barang yang pertama kali masuk itu yang pertama kali keluar
2. Penerapan akuntansi persediaan pada PT. Power Block Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan PSAK 14

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. R., & Runtu, T. (2014). Analisis Penerapan PSAK Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Bank Sulut Tbk (Persero). *Jurnal EMBA*, 2(3), 068–078. Retrieved from <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 4(1), 837–846. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>
- Cindy Permata Dewi, C. (2022, June 29). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>
- Karamoy, H., & Anwar, N. F. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1296–1305. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715>
- Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel, H. (2017, September 27). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN BARANG JADI SESUAI DENGAN PSAK NO.14 PADA PT.FORTUNA INTI ALAM. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(01). <https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17133.2017>
- Palar, R., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2020, January 31). PENERAPAN PSAK NO 14 ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS PADA PT. ASIA TENGGARA MURNI). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27837.2020>
- ulianto, D. S. C., & Sari, A. R. (2016). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No.14 pada PT Toeng Makmur. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–10.

- WULANDARI, P. (2023, August 31). Evaluasi Penerapan PSAK No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Pada PT. Segatama Lestari Pare. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2(1), 222-239. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.838>
- Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016, March 31). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT. GATRACO INDAH MANADO. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11(1). <https://doi.org/10.32400/gc.11.1.10552.2016>
- Yusi Maesaroh, & Elvia Puspa Dewi. (2020, January 15). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>